

**PENURUNAN PRODUKSI KERANG TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL
DAN EKONOMI NELAYAN TRADISIONAL DI DESA BAGAN ASAHAN PEKAN
KECAMATAN TANJUNG BALAI KABUPATEN ASAHAN PROVINSI SUMATERA
UTARA**

Meriaty Sihotang¹⁾, Hamdi Hamid²⁾, Hazmi Arief²⁾
e-mail: meriatysihotang27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017 yang bertempat di Di Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan kehidupan sosial dan ekonomi nelayan setelah terjadinya penurunan kerang di Desa Bagan Asahan Pekan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan, kuisisioner dan wawancara dengan analisis data adalah analisis deskriptif dan uji t-paired. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan produksi kerang ini berpengaruh terhadap perubahan sosial seperti perubahan mata pencaharian, pendidikan, dan hubungan/interaksi dengan keluarga maupun dengan masyarakat lainnya. Sedangkan perubahan ekonomi dapat dilihat dengan pendapatan dan pengeluaran nelayan yang semakin menurun.

Kata kunci: Perubahan sosial, perubahan ekonomi, nelayan kerang Desa Bagan Asahan Pekan

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

**DESCENT OF MOLLUSKS PRODUCTION TOWARD SOCIAL ECONOMICS
LIVELIHOOD'S TRADITIONAL FISHERMEN IN BAGAN ASAHAN PEEKAN
VILLAGE TANJUNG BALAI SUBDISTRICT ASAHAN REGENCY SOUTH
SUMATERA PROVINCE**

Meriaty Sihotang¹⁾, Hamdi Hamid²⁾, Hazmi Arief²⁾
e-mail: meriatysihotang27@gmail.com

ABSTRACT

This Research had done on April 2017 in Bagan Asahan Pekan village Tanjung Balai Subdistrict Asahan Regency South Sumatera Province. The method of this research is survey method. This research aims to observed change of social economics livelihood's fishermen after descent of mollusks production in Bagan Asahan Pekan Village. Collecting data had done with observation technique, quisioner and interview technique and anlysis data is descriptif analysis and test t-paired. The result of this research point out that descent of mollusks production have influential to change of social such as change of means of livelihood, education and relation or interaction with family and the other. While change of economics such as more descent income and expulsion's fishermen.

Keyword: Production, Mollusks, Livelihood, Social Economics.

- 1) Student in faculty of Fisheries and Marine, University of Riau
- 2) Lectures in Social Economics Fisheries, University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perairan Tanjung Balai Asahan adalah perairan yang berada di Timur Sumatera dengan batas daerah sebelah utara dengan Selat Malaka, sebelah selatan dengan Kecamatan Sei Kepayang, sebelah barat dengan Kecamatan Air Joman dan Kota Tanjung Balai dan sebelah timur dengan Selat Maka. Perairan ini merupakan perairan yang produktif dan mendapat masukan air tawar dari Sungai Asahan dan sungai-sungai kecil lainnya sehingga berpotensi membawa nutrisi dari daratan termasuk juga membawa limbah masyarakat dan limbah industri.

Tanjung Balai saat ini berkembang dengan pesatnya pembangunan di sekitar muara Sungai Asahan, telah dibangun pemukiman penduduk dan perusahaan/pabrik seperti pertambangan, industri kayu, pabrik kelapa sawit (PKS) dan transportasi air. Limbah-limbah dari kegiatan tersebut mengalir sampai ke muara Sungai Asahan, sehingga dapat mengganggu perkembangan ekosistem maupun organisme di sekitar perairan (Rohyatun dan Rozak, 2007). Daerah ini merupakan daerah tangkapan dengan hasil tangkapannya terdiri dari ikan, udang, kerang dan kepiting. Di sepanjang pantai ini terdapat pemukiman penduduk dan juga industri perikanan seperti pengasinan ikan, pendinginan dan pembekuan ikan maupun fermentasi.

Desa Bagan Asahan Pekan merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tanjung Balai. Desa ini berbatasan dengan Tanjung Balai sehingga perairan Tanjung Balai masih menyatu dengan perairan desa Bagan Asahan Pekan. Masyarakat desa Bagan Asahan Pekan dominan memiliki profesi sebagai nelayan kerang.

Seiring dengan meningkatnya permintaan akan kerang di pasaran baik dalam memenuhi kebutuhan lokal maupun daerah di luar Tanjung Balai Asahan, menyebabkan terjadinya eksploitasi secara terus-menerus terhadap sumberdaya ini sehingga cenderung mengesampingkan prinsip-prinsip kelestarian sumberdaya alam yang dapat merusak populasi kerang seperti penggunaan alat tangkap yang tidak selektif atau tidak ramah lingkungan. Ditambah lagi pembuangan limbah ke perairan oleh pabrik/perusahaan

tertentu. Di samping itu, semakin meningkatnya aktivitas masyarakat di kawasan ini, dapat pula menambah tekanan terhadap populasi kerang, hal ini berdampak terhadap kelestarian kerang di daerah tersebut.

Produksi kerang setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2014, rata-rata produksi kerang sebesar 275 ton dan tahun 2015 sebesar 187 ton terjadi penurunan sebesar 32% dan pada tahun 2016 sebesar 121 ton terjadi penurunan sebesar 35%. Penurunan jumlah produksi kerang berbanding lurus dengan penurunan jumlah nelayan dimana pada tahun 2014 jumlah nelayan sebanyak 316 individu dan pada tahun 2015 jumlah nelayan menurun menjadi 224 individu, tahun 2016 menurun lagi menjadi 122 individu (Kantor Kepala Desa Bagan Asahan Pekan).

Eksploitasi kerang secara terus menerus menyebabkan perubahan lingkungan dan populasinya di alam. Perubahan populasi berupa penurunan terhadap hasil tangkapan nelayan dan ukuran yang tertangkap semakin kecil. Disamping itu, peningkatan pencemaran lingkungan perairan khususnya di wilayah pesisir menjadikan ancaman nyata bagi kualitas daging kerang. Hal ini dikarenakan sifat memakan dari kerang sebagai filter feeder (penyaring), sehingga berbagai jenis logam berat yang ada di perairan tercemar akan masuk ke dalam tubuh kerang yang akan berdampak pada kesehatan bagi manusia yang memakannya. Selain itu, harga kerang di pasaran menjadi turun yang berimbas pada mata pencaharian dari para nelayan kerang.

Perubahan ekonomi pada nelayan pencari kerang merupakan dampak sekunder atau dampak lebih lanjut dari semakin berkurangnya hasil laut seperti ikan dan kerang laut yang merupakan komoditas jual bagi para nelayan pencari kerang. Berbagai kajian mengenai kehidupan nelayan umumnya menekankan pada kemiskinan dan ketidakpastian perekonomian, karena kesulitan hidup yang dihadapi nelayan dan keluarganya (Acheson, 1981).

Ketergantungan nelayan desa Bagan Asahan terhadap sumberdaya perairan, terutama kerang memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi nelayan. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang berhubungan dengan dampak penurunan produksi kerang terhadap kehidupan sosial dan ekonomi nelayan serta cara nelayan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kehidupan sosial nelayan di Desa Bagan Asahan Pekan sesudah terjadinya penurunan produksi kerang.
- 2) Untuk mengetahui kondisi ekonomi nelayan di Desa Bagan Asahan Pekan sesudah terjadinya penurunan produksi kerang.

Adapun manfaatnya sebagai berikut:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah Kabupaten Asahan agar lebih memperhatikan usaha dan perekonomian masyarakat nelayan.
- 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi perikanan yang ada di Kabupaten Asahan.
- 3) Memberi wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.
- 4) Sebagai sumber informasi bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti di daerah Kabupaten Asahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Produksi

Produksi adalah setiap usaha manusia atau kegiatan yang membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat dipergunakan untuk kebutuhan manusia dengan lebih baik (Harsono, 2000).

Faktor Penurunan Produksi Kerang

Potensi perairan umum dapat dimanfaatkan untuk pengembangan budidaya perikanan: meliputi perairan tawar, seperti sungai, waduk, saluran irigasi teknis, rawa, danau; dan perairan payau seperti tambak, hutan bakau, dan perairan laut. Potensi sumberdaya perairan umum yang sangat luas ini merupakan peluang yang besar untuk membuka usaha perikanan di perairan umum. Akan tetapi, untuk dapat meningkatkan pembangunan perikanan melalui pemanfaatan sumberdaya perairan umum, selain kebijakan pemerintah yang mengatur pemanfaatan perairan umum, harus diimbangi pula dengan peningkatan dan pengembangan kualitas sumberdaya manusianya sebagai pelaku utama

yang mengelola sumberdaya alam (Cahyono, 2001).

Masyarakat Nelayan

Masyarakat yang berada kawasan pesisir menghadapi berbagai permasalahan yang menyebabkan kemiskinan. Pada umumnya mereka menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumberdaya laut dan pantai yang membutuhkan investasi besar dan sangat bergantung musim. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai nelayan kecil, buruh nelayan, pengolah ikan skala kecil dan pedagang kecil karena memiliki kemampuan investasi terbatas. Nelayan kecil hanya mampu memanfaatkan sumberdaya di daerah pesisir dengan hasil tangkapan yang cenderung terus menurun akibat persaingan dengan kapal besar dan penurunan mutu sumberdaya pantai. Hasil tangkapan juga mudah rusak sehingga melemahkan posisi tawar mereka dalam transaksi penjualan. Selain itu, pola hubungan eksploitatif antara pemilik modal dengan buruh dan nelayan, serta usaha nelayan yang bersifat musiman dan tidak menentu menyebabkan masyarakat miskin di kawasan pesisir cenderung sulit untuk keluar dari jerat kemiskinan dan belitan utang pedagang atau pemilik kapal (Febrianto, 2005).

Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Hawley mendefinisikan perubahan sosial sebagai "setiap perubahan yang tak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan" (Hawley dalam Sztompka, 2004)

Perubahan Ekonomi

Perubahan ekonomi memiliki kaitan yang erat dengan perubahan sosial. Pelaku ekonomi adalah masyarakat sebagai kekuatan sosial dalam perubahan ekonomi. Dalam bidang ilmu lain, hubungan antara potensi ekonomi dan potensi sosial ini nampak dalam kajian sejarah ekonomi dan kajian sejarah sosial, antara keduanya tidak dapat dipisahkan (Hill, 2002).

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017 di Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat pesisir atau nelayan setelah penurunan komoditas kerang.

Prosedur Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Metode survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan (Daniel, 2005).

Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang bekerja sebagai pencari kerang di desa Bagan Asahan Pekan. Penentuan responden menggunakan *simple random sampling* yaitu penentuan anggota sampel yang dipilih secara acak. Jumlah populasi masyarakat nelayan yang masih aktif sebagai pencari kerang sebanyak 122 orang sehingga jumlah sampel yang akan diteliti 25% dari 122 yaitu sebanyak 31 responden. Sesuai dengan Arikunto (2008) menyatakan penentuan pengambilan sampel dilakukan apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

2) Kuisisioner

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci lengkap dan biasanya sudah menyediakan pilihan jawaban (kuisisioner tertutup) dan memberikan kesempatan responden menjawab secara bebas (kuisisioner terbuka).

3) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan responden.

Data sekunder yang digunakan untuk melengkapi informasi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan yaitu: monografi tempat penelitian serta laporan rumah tangga perikanan atau nelayan dari Dinas Perikanan yang terdapat di Tanjung Balai Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Analisis Data

Untuk mengetahui kehidupan sosial dan perekonomian nelayan di Tanjung Balai Asahan sebelum dan sesudah terjadinya penurunan produksi kerang, maka dilakukan analisis berikut:

1) Analisis deskriptif.

Data yang diperoleh ditabulasikan dan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif berkaitan dengan mengumpulkan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian

pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu organisasi dan sebagainya. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, yaitu wawancara atau metode observasi (Wirartha, 2006).

2) Uji t-Paired

Uji t-Paired digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data.

Hipotesis :

Ho : Tidak ada perbedaan pendapatan nelayan sebelum dan sesudah terjadinya penurunan produksi kerang.

Ha : Ada perbedaan pendapatan nelayan sebelum dan sesudah terjadinya penurunan produksi kerang.

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t-Paired adalah:

Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima

Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Asahan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Kabupaten Asahan mempunyai wilayah seluas 3.675 km² yang terdiri dari 25 Kecamatan, 204 Desa/Kelurahan Definitif. Secara geografis Kabupaten Asahan berada pada 2°03'- 3°26'

Lintang Utara, 99°1'-100°0' Bujur Timur dengan ketinggian 0–1.000 meter di atas permukaan laut.

Desa Bagan Asahan Pekan sebagai salah satu desa yang berada di kecamatan Tanjung Balai. Dengan profesi masyarakat didominasi nelayan, dengan menggunakan teknologi yang masih tradisional dan pengolahan produk-produk sederhana tidak memerlukan pendidikan formal yang tinggi, melainkan keahlian khusus lewat sumber-sumber informal dan penggunaan teknologi yang masih sangat sederhana.

Batas-batas dari wilayah Desa Bagan Asahan Pekan sebagai berikut, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bagan Asahan, sebelah Timur berbatasan dengan perairan Tanjung Balai, sebelah Selatan berbatasan

dengan Desa Bagan Asahan Baru, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Asahan Mati.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Bagan Asahan Pekan 2016, penduduk Desa Bagan Asahan Pekan berjumlah 6.874 Jiwa yang terdiri laki-laki 3.011 Jiwa dan perempuan 3.863 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 721 keluarga.

Keadaan Umum Perikanan

Untuk nelayan kerang yang terdapat di Desa Bagan Asahan Pekan masih tergolong nelayan tradisional. Dimana alat tangkap mereka miliki adalah dengan menggunakan tangan dan papan. Perahu yang digunakan nelayan juga terbuat dari kayu yang mereka

buat sendiri maupun ada juga yang membelinya. Untuk hasil tangkapan nelayan hanya mendapatkan hasil tangkapan mereka dengan hasil yang tidak menetap. Hasil tangkapan yang tidak menetap disebabkan oleh faktor musim, cuaca dan terbatasnya alat tangkapan.

Faktor lainnya dapat disebabkan dengan berkurangnya kerang yang terdapat di perairan Asahan. Untuk jenis kerang yang dapat diperoleh oleh nelayan dominannya terdapat 2 jenis seperti kerang dagu (*Anadara granosa*) dan kerang bulu (*Anadara inflata*). Untuk hasil tangkapan yang nelayan dapatkan, sebagian besar nelayan menjualnya pada touke, ada juga yang menjualnya langsung di daerah sekitar desa dan ada juga digunakan untuk konsumsi di rumah mereka. Kurangnya perhatian pemerintah dalam pengembangan perikanan tangkap di Desa Bagan Asahan Pekan dapat menjadikan rendahnya perekonomian nelayan tangkap tersebut.

Unit Penangkapan

Armada Kapal

Armada penangkapan ikan merupakan istilah umum yang dipakai sebagai terjemahan dari fishing vessel, yaitu semua perlengkapan (selain alat tangkap) yang digunakan untuk membantu dalam penangkapan ikan. Armada perikanan sering identik dengan perahu. Armada yang terdapat di Desa Bagan Asahan Pekan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Jumlah Armada Penangkapan di Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Kategori Perahu		2014	2015	2016
Perahu Bermotor	Jumlah	358	353	342
	Persentase	-	-1,40%	-3,17%
Perahu Tanpa Motor	Jumlah	146	137	121
	Persentase	-	-6,16%	-11,68%
Jumlah		504	490	463

Sumber: Data primer, data olahan, 2017

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah perahu bermotor dan jumlah perahu tanpa motor mengalami penurunan setiap tahunnya. Dari tahun 2014 ketahun 2015 perahu bermotor mengalami penurunan sebesar 1,40% dan dari tahun 2015 ketahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,29%. Dari 342 unit perahu bermotor 43 unit diantaranya merupakan perahu untuk penangkapan kerang, dan dari 121 unit perahu tidak bermotor 34 unit diantaranya merupakan perahu untuk penangkapan kerang. Sehingga jumlah armada keseluruhan untuk penangkapan kerang sebanyak 77 unit. Armada yang sebelumnya beroperasi untuk penangkapan kerang sudah banyak yang beralih ke penangkapan ikan dan udang.

Nelayan

Pemanfaatan potensi perairan di Desa Bagan Asahan Pekan sebagian besar masih dilakukan oleh nelayan-nelayan tradisional dengan ciri usaha perikanan skala kecil (*small scale fisheries*) yang ditandai dengan penggunaan alat tangkap dan kapal yang sederhana (*traditional consumtif*).

2016 perahu bermotor mengalami penurunan sebesar 3,17%. Sedangkan untuk perahu tanpa motor mengalami penurunan sebesar 6,16% dari tahun 2014 ketahun 2015 dan mengalami penurunan kembali sebesar 11,68% dari tahun 2015 ketahun 2016. Dengan rata-rata

Jumlah nelayan di Desa Bagan Asahan Pekan pada tahun 2014 berjumlah 316 orang. Pada tahun 2015 jumlah nelayan mengalami penurunan sebanyak 29,11% sehingga menjadi 224 orang. Sedangkan pada tahun 2016 nelayan kembali mengalami penurunan sebanyak 45,53% sehingga menjadi 122 orang. Penurunan ini sejalan dengan komoditas kerang disekitar perairan Desa Bagan Asahan Pekan menjadi faktor berkurangnya nelayan pencari kerang setiap tahunnya

Jumlah Produksi Kerang

Perkembangan produksi kerang di Desa Bagan Asahan Pekan dapat dilihat dengan penurunan 35,3% setahun dari 187 ton pada tahun 2015 menjadi 121 ton pada tahun 2016. Perkembangan produksi kerang dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Perkembangan Produksi Kerang di Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Jenis Kerang	Jumlah Produksi (Tahun)		
	2014 (ton)	2015 (ton)	2016 (ton)
Kerang bulu (<i>Anadara inflata</i>)	157.5	101	57
Kerang dagu (<i>Anadara granosa</i>)	117.5	86	64
Jumlah	275	187	121

Sumber: Data primer, data olahan, 2017

Dari hasil penyajian Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa setiap tahun produksi kerang mengalami penurunan. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 produksi kerang didominasi oleh

kerang bulu (*Anadara inflata*), sedangkan pada tahun 2016 produksi kerang didominasi oleh kerang dagu (*Anadara granosa*), hal ini dikarenakan pada tahun 2014 dan tahun 2015

jumlah populasi kerang bulu yang tersedia di perairan sekitar Desa Bagan Asahan Pekan lebih banyak (sesuai musimnya). Untuk jenis kerang bulu (*Anadara inflata*) terjadi penurunan sebesar 46,87% dari tahun 2014 ke tahun 2015 dan terjadi lagi penurunan sebesar 66,66% ke tahun 2016, dengan rata-rata penurunan sebesar 56,76%. Sementara untuk jenis kerang dagu (*Anadara granosa*) terjadi penurunan sebesar 40,90% dari tahun 2014 ke tahun 2015 dan terjadi lagi penurunan sebesar 51,28% pada tahun 2016, dengan rata-rata penurunan sebesar 46,09%.

Karakteristik Kehidupan Sosial Responden

Tabel 4.3. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur di Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Kelompok Umur	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase
26-30	9	29.03
31-35	13	41.93
36-40	5	16.13
41-50	4	12.90
Jumlah	31	100

Sumber: Data primer, data olahan, 2017

Dari Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang berumur 31-35 tahun adalah paling banyak dengan jumlah sebanyak 13 orang (41.93 %) sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 4 orang (12.90%) selain itu kelompok umur 26-30 berjumlah 9 orang (29.03%) dan kelompok umur 36-40 berjumlah 5 orang (16.13%).

2) Pendidikan

Seperti diketahui sebelumnya bahwa pendidikan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keadaan sosial masyarakat yang dapat mempengaruhi pola berfikir masyarakat dalam menunjang pembangunan. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan sumber daya manusia adalah pendidikan.

Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pada responden yang paling banyak adalah tamat SMP yaitu berjumlah 15

responden (48.38%) dan yang paling sedikit adalah yang sudah tamat SMA/SMK yaitu berjumlah 5 responden (16,12 %). Berdasarkan hasil tingkatan pendidikan dapat

1) Umur

Umur akan mempengaruhi faktor seseorang dalam mempelajari, memahami dan menerima suatu pembaharuan. Kemampuan kerja seseorang dipengaruhi oleh faktor umur selain itu umur juga dapat mempengaruhi fungsi biologis dan fungsi psikologis seseorang. Dalam penelitian ini memiliki tingkatan umur yang berbeda-beda. Untuk melihat keadaan tingkatan umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden tergolong rendah dimana responden dalam penelitian ini memiliki tingkatan pendidikan yang tamat SMP adalah yang paling banyak. Tingkat pendidikan dapat mengetahui bagaimana mudah atau tidaknya seorang nelayan baik responden dalam penelitian ini untuk menerima pembaharuan dan teknologi yang terus berkembang karena tingkat pendidikan juga salah satu faktor penentu perkembangan suatu daerah.

3) Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah individu yang di tanggung kehidupannya oleh pembenih dari suami, istri, anak dan juga termasuk anggota keluarga (family). Adanya tanggungan terhadap keluarga akan mempengaruhi besarnya tenaga kerja dalam suatu keluarga dan sekaligus mencerminkan beban yang akan dipikul oleh keluarga tersebut.

Dapat diketahui jumlah terbanyak responden dengan tanggungan keluarga berjumlah 3-4 orang adalah kelompok yang paling banyak dengan jumlah 17 orang (54.83%). Sedangkan jumlah tanggungan keluarga dengan berjumlah lebih besar dari 6

orang adalah jumlah yang paling sedikit dimiliki kelompok responden dengan jumlah 1 orang (19.35%). Besar kecilnya jumlah anggota rumah tangga akan mempengaruhi pola kehidupan yang menyangkut pendapatan dan pengeluaran dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya.

Penurunan Produksi Kerang Terhadap Kehidupan Sosial

Penurunan produksi kerang memberikan pengaruh ataupun perubahan terhadap kehidupan sosial nelayan. Adapun perubahan sosial yang dapat dilihat pada penelitian ini adalah perubahan hubungan/interaksi, perubahan mata pencaharian, perubahan kepedulian nelayan terhadap pendidikan anak, serta motivasi mereka dalam meningkatkan kesejahteraan ataupun motivasi dalam memperbaiki kehidupan menjadi lebih baik (Eliya,2012).

1) Perubahan Hubungan/Interaksi

Kebiasaan adalah perbuatan manusia yang tetap dilakukan berulang-ulang dalam hal yang sama. Apabila suatu kebiasaan tertentu diterima oleh masyarakat dan kebiasaan itu selalu berulang-ulang dilakukan sedemikian rupa, Setiap individu tentu memiliki perilaku-perilaku tertentu yang menyenangkan sehingga dilakukan setiap hari.

Hasil wawancara dengan responden nelayan kerang mengatakan bahwa hubungan/interaksi sosial yang terjadi antara anggota keluarga dan masyarakat lainnya mengalami keunduran. Hal ini dapat dilihat dari yang biasanya mereka melakukan pertemuan rutin disuatu tempat setiap minggunya, namun sekarang sudah tidak pernah lagi. Waktu untuk berkumpul dengan keluarga juga semakin sedikit, hanya bisa berkumpul diwaktu malam hari.

2) Perubahan Mata Pencaharian

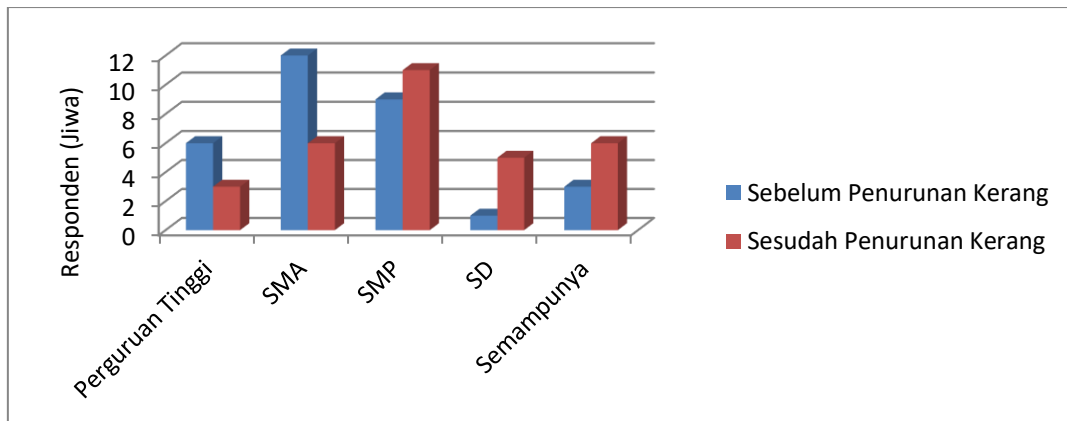
Penurunan produksi kerang di Desa Bagan Asahan Pekan setiap tahunnya mengalami penurunan hal ini diakibatkan oleh

pencemaran yang terjadi di perairan Asahan dan maraknya penangkapan secara illegal yaitu dengan menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan ditambah lagi dengan alat tangkap yang digunakan nelayan di Desa Bagan Asahan Pekan masing sangat sederhana atau tradisional. Penurunan produksi kerang ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan nelayan di Desa Bagan Asahan Pekan termasuk dari segi kehidupan sosial nelayan. Para nelayan yang dulunya terfokus dengan penangkapan kerang sekarang banyak yang beralih kepenangkapan ikan, tidak sedikit juga nelayan yang beralih pekerjaan ataupun memiliki pekerjaan sampingan seperti menjadi tukang becak, buka warung kecil-kecilan, dll. Dari segi pendidikan, semakin banyak anggota keluarga dari nelayan yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya karena semakin minimnya pendapatan yang diperoleh nelayan sehingga mereka dituntut untuk ikut membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup. Jangkauan pelayanan juga sulit dijangkau oleh nelayan, sebagian besar mereka hanya menggunakan obat yang dibeli dari warung ketika sakit.

3) Kepedulian Terhadap Pendidikan

Pendidikan adalah segala sesuatu usaha untuk membina kepribadian dan kemampuan manusia, kemampuan rohani dan jasmani yang dilakukan dalam sekolah agar dengan kemampuannya dapat mempertahankan dan mengembangkan kehidupan serta kelangsungan hidup masyarakat. Biasanya orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan lebih rasional dalam memilih sesuatu, melakukan tindakan dan konsep yang akan dilakukannya baik pada waktu sekarang atau masa yang akan datang.

Dari hasil wawancara dapat diketahui tingkat pendidikan anak dan perubahan yang terjadi setelah terjadinya penurunan kerang. Untuk melihat tingkat pendidikan anak nelayan dapat dilihat pada Gambar 4.1 dibawah ini.



Sumber: Data primer, data diolah, 2017

Gambar 4.1. Perubahan tingkat pendidikan setelah terjadinya penurunan kerang

Dari Gambar 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan anak-anak responden sebelum penurunan kerang mayoritas mengharapkan anaknya sampai tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 12 orang (38,7%) dan yang paling sedikit adalah sampai Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1 orang (3,22%) selebihnya adalah semampunya sebanyak 3 orang (9,67%).

Berbeda dengan setelah terjadinya penurunan kerang. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat ekonomi masyarakat dan pekerjaan yang mereka tekuni sebagai nelayan dan memiliki penghasilan yang tidak tetap. Pendapatan responden hanya cukup untuk menutupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Penurunan Produksi Kerang Terhadap Kehidupan Ekonomi Nelayan

Penurunan produksi kerang juga memberikan pengaruh ataupun perubahan terhadap kehidupan ekonomi nelayan. Adapun perubahan ekonomi yang dapat dilihat pada penelitian ini adalah perubahan pendapatan dan pengeluaran nelayan. Pengeluaran nelayan secara otomatis akan menyesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh nelayan.

1) Pendapatan

Pendapatan merupakan segala usaha yang telah dilakukan oleh anggota keluarga untuk mendapatkan uang, barang dan jasa. Dari hasil penelitian ini, besarnya penghasilan keluarga sudah merupakan gabungan antara pendapatan pokok dan sampingan. Pendapatan responden di Desa Bagan Asahan Pekan dapat diketahui pada Tabel 4.4 berikut.

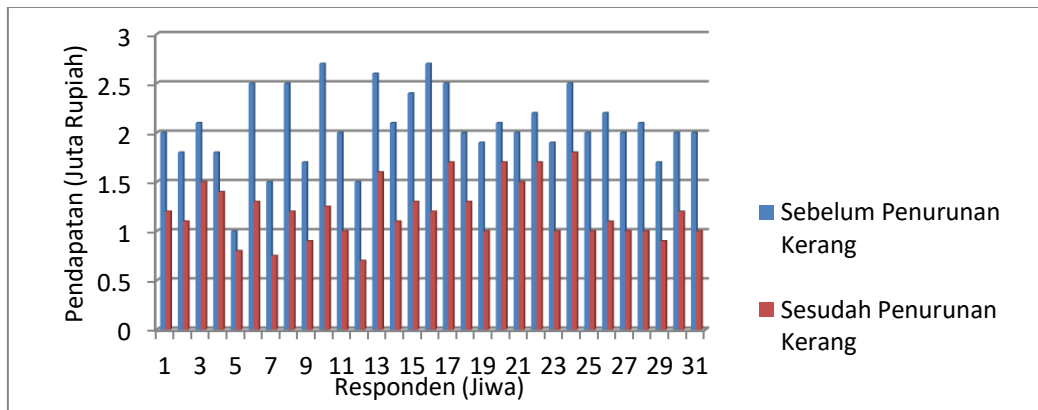
Tabel 4.4. Distribusi nelayan responden berdasarkan jumlah pendapatan di Desa Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Jumlah Pendapatan (Rp,-)	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
500.000 s.d 1.000.000	11	35,48
1.000.000 s.d 1.500.000	15	48,38
1.500.000 s.d 2.000.000	5	16,13
Jumlah	31	100

Sumber: Data primer, data olahan, 2017

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat pada saat terjadinya penurunan kerang, pendapatan responden mengalami penurunan. Pendapatan para nelayan setelah terjadinya penurunan kerang hanya dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Anak dan istri harus ikut serta dalam membantu ekonomi keluarga sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup responden. Untuk mengetahui perubahan pendapatan nelayan sebelum dan sesudah terjadinya penurunan kerang dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.



Sumber: Data primer, data diolah, 2017

Gambar 4.2. Perubahantingkatpendapatanmasyarakatnelayansebelumdansesudahterjadinya penurunan produksi kerang.

Dari Gambar 4.2 diatas menggambarkan bahwa tingkat pendapatan sebelum penurunan produksi kerang memiliki pendapatan paling rendah adalah Rp 1.000.000,- pada responden 5.

memberikan dampak yang bagi pendapatan nelayan tersebut.Sedangkan setelah terjadinya penurunan kerang pendapatan para nelayan berubah. Responden memiliki pendapatan yang kurang baik.

Pendapatan yang masih tergolong baik disebabkan sumber daya alam yang masih mendukungdan populasi kerang yang masih cukup melimpah di sekitar perairan Desa Bagan Asahan Pekan. Ada pun pekerjaan sampingan para nelayan tidak terlalu

Dari data pendapatan responden tersebut dapat diolah menggunakan uji T Paired dari aplikasi SPSS, analisa ini digunakan untuk melihat perbedaan pendapatan responden sebelum dan sesudah terjadinya penurunan produksi kerang.

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	8.59677E5	3.03979E5	54596.23814	7.48177E5	9.71178E5	15.746	30	.000

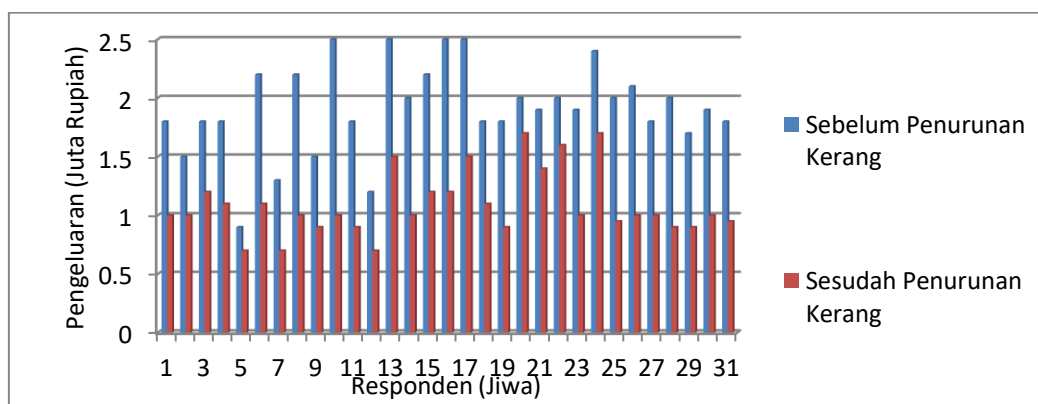
Gambar 4.3. PerbedaanpendapatanRespondensebelumdansesudahterjadinya penurunan produksi kerang.

Dari gambar 4.3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka artinya H_0 ditolak, dan secara otomatis H_a diterima. Maka dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pendapatan nelayan dari sebelum dan sesudah terjadinya penurunan produksi kerang.

2) Pengeluaran

Salah satu hal yang dapat kita jadikan tolak ukur dalam melihat dampak perubahan terhadap masyarakat adalah pendapatan dan

juga pengeluaran. Semakin tingginya pendapatan maka otomatis pengeluaran pun semakin bertambah. Hal ini sangat wajar karena semakin lama kebutuhan manusia semakin bertambah, baik itu untuk keperluan makan, pendidikan, perobatan dan bahkan juga untuk liburan. Sebagian masyarakat juga semakin berkembang pemikirannya untuk mulai menyimpan pendapatannya kepada bank. Untuk melihat perubahan terhadap pengeluaran nelayan Desa Bagan Asahan Pekan Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara sebelum dan sesudah terjadinya penurunan produksi kerang berdiri dapat diketahui dengan Gambar 4.4 berikut ini.



Sumber: Data primer, data diolah, 2017

Gambar

4.4. Perubahan tingkat pengeluaran masyarakat nelayan sebelum dan sesudah terjadinya penurunan produksi kerang.

Dari Gambar 4.4 di atas dapat dilihat bahwa perbedaan yang terjadi terhadap pengeluaran nelayan sebelum dan sesudah terjadinya penurunan kerang dimana pengeluaran nelayan semakin menurun dilandasi dengan penurunan pendapatan nelayan dari sebelumnya. Pengeluaran yang sedikit terjadi disebabkan dengan terbatasnya alat tangkap atau armada dan terbatasnya tanggungan keluarga.

Berbeda dengan setelah terjadinya penurunan produksi kerang, pengeluaran responden semakin berkurang. Pengeluaran yang semakin sedikit pada responden setelah terjadinya penurunan produksi kerang karena menyesuaikan kebutuhan hidup keluarga seperti pendidikan, konsumsi dan gaya hidup yang berubah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini:

- 1) Penurunan produksi kerang berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat yaitu terjadinya perubahan-perubahan terhadap sikap nelayan yang bekerja sebagai nelayan penangkap kerang di Desa Bagan Asahan Pekan di mana mereka beranggapan penurunan produksi kerang tersebut telah berpengaruh terhadap kesejahteraan responden di

kehidupan sehari-hari. Dan dalam kepedulian terhadap pendidikan responden lebih berharap kepada penerus yang lebih baik lagi dibandingkan responden.

- 2) Penurunan produksi kerang berpengaruh Pemuka terhadap kehidupan ekonomi nelayan adalah semakin menurunnya perekonomian nelayan yang bekerja sebagai nelayan pencari kerang dimana pendapatan responden dapat menurun bahkan sampai 50% dari sebelumnya responden bekerja hanya sebagai nelayan tetap. Dan pengeluaran menurun sejalan dengan menurunnya pendapatan nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, saran yang diberikan adalah :

- 1) Bagi nelayan tradisional yang bekerja sebagai nelayan pencari kerang selalu memperhatikan dan membatasi jumlah pengeluaran dalam kebutuhan hidup sehingga dapat memiliki tabungan untuk memenuhi kebutuhan hidup selanjutnya dan nelayan harus mengutamakan pengeluaran yang sangat dibutuhkan bagi keluarga.
- 2) Bagi nelayan modern, diharapkan memperhatikan lokasi penangkapan sehingga tidak berimbas terhadap lingkungan sekitar dan nelayan tradisional.
- 3) Bagi pengambil kebijakan (Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah), hendaknya memperhatikan lebih khusus dalam pengawasan perkembangan nelayan tradisional yang ada di Desa Bagan Asahan Pekan. Pemerintah sebaiknya memberikan bantuan yang tepat sasaran dan memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas atau keterampilan nelayan terkhusus nelayan tradisional pencari kerang.

DAFTAR PUSTAKA

Acheson, James M. 1981. "Anthropology of Fishing". Annual Review Anthropology Inc. Vol. 10. hlm. 275-316.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara. hal. 116

Cahyono, B. 2001. *Budidaya Ikan di Perairan Umum*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 44 hal.

Eliya, Safitri. 2012. *Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Di Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Lampung Barat*. Vol. 3.

Febrianto, H. Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Harsono, 2000. *Manajemen Pemasaran*. Edisi II, BPFE, Yogyakarta.

Hill, Michael. 2002. *Implementing Publik Policy*, London: SAGE Publications Ltd.

Rohyatun, E dan Rozak, A. 2007, *Pemantauan Kadar Logam Berat dalam Air dan Sedimen di Perairan Teluk Jakarta*, Makara Sain, Vol. 11.

Sztompka, 2004, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta, Prenada Media.

Wirarta, I Made. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset. 154 hal.